

SPIRITUALITAS DAN KECAKAPAN MUSIKAL SENIMAN MUSIK GEREJA DI KLASIS GPM BABAR TIMUR JEMAAT LAWAWANG

**Jermias Hartes Van Harling*, Ketrina Tiwery, Josefien Waas, Alex R.
Nunumete, Fridolin L. Muskitta, Dortehea Tiwery, Alfonsius Wacanno, Gaifer
A. Onaola**

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

**Koresponden penulis: Jeryhartesvanharling@gmail.com*

Abstrak

Seni sangat dekat dengan kehidupan manusia. menyebabkan manusia sering menuangkan berbagai aktivitas kehidupan dengan menggunakan beragam media untuk mengekspresikan berbagai pengalaman estetik. Bentuk ekspresi estetik manusia yang merefleksikan pengalaman, dapat dijumpai melalui penggunaan seni sebagai media mengartikulasikan keyakinan religious, seperti yang ditemui di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya Propinsi Maluku. Musik gereja menjadi sarana ekspresi iman dan mendapat tempat khusus dalam setiap peribadahaan jemaat. Musik gereja yang dimaksudkan adalah musik vokal dan musik pengiring. Meskipun letak geografis yang sangat jauh dari pusat kota sebagai basis perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tetapi jemaat GPM Lalawang selalu eksist menggunakan musik dalam peribadahan jemaat, walaupun dalam implikasinya masih sangat jauh dari tuntutan bermusik di era kekinian. Menyikapi persoalan ini maka pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk menjawab dua permasalahan yaitu (1) meningkatkan, pemahaman musik gereja dalam ibadah (2) meningkatkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja sehingga dapat megimbangi perkembangan musik gereja di era kekinian. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan diatas adalah metode ceramah tanya jawab, metode latihan terbimbing, latihan mandiri dan presntase hasil akhir latihan. Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lalawang Klasis Babar Timur dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat memberi pemahaman tentang konsep dan fungsi musik gereja serta mengembangkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja dalam berekspresi.

Kata Kunci:

kecakapan musikal; seniman musik gereja

PENDAHULUAN

Seni sangat dekat dengan kehidupan manusia. Kedekatan seni dengan manusia, menyebabkan manusia sering menuangkan berbagai aktivitas kehidupan dengan menggunakan beragam media untuk mengekspresikan berbagai pengalaman estetik. Cat, kanvas, patung dan cahaya mencirikan seni visual. Gerak mencirikan seni tari dan bunyi sebagai penciri seni musik. Hubungan erat antara seni dengan manusia dapat ditemui diberbagai aspek kehidupan dalam bentuk ekspresi estetik yang merefleksikan keberadaan manusia sebagai mahluk yang bermoral, berakal dan berperasaan (Rohidi, 2016:9). Bentuk ekspresi estetik

manusia yang merefleksikan pengalaman, dapat dijumpai melalui penggunaan seni sebagai media mengartikulasikan keyakinan religious, seperti yang ditemui di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya Propinsi Maluku. Musik gereja menjadi sarana ekspresi iman dan mendapat tempat khusus dalam setiap peribadahaan jemaat. Musik gereja yang mendapat perhatian khusus dalam peribadahan di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur adalah musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal yang dimaksud adalah paduan suara, *kantoria* dan *singers* sementara musik istrumen yang dimaksudkan adalah *keyboard* dan ansambel suling, bambu.

Hal menarik yang ditemui bahwa dalam pemanfaatan musik gereja sebagai ekskspresi iman adalah secara letak geografis yang sangat jauh dari pusat kota sebgai basis perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tetapi jemaat GPM Lalawang selalu eksist menggunakan musik dalam peribadahan jemaat, walaupun dalam implikasinya masih sangat jauh dari tuntutan bermusik di era kekininian. Dapat dikatakan perkembangan musik gereja di Jemaat Lawawang Klasis Babar Timur jauh tertinggal dari jemaat-jemaat yang berada di kota atau kota kabupaten. Hal ini terbukti dengan banyak kelompok-kelompok paduan suara yang melayani tidak menjalankan fungsi dalam ibadah dengan baik, kelompok *cantoria* (yang dikenal dengan *singers*) hanya sekedar bernyanyi tanpa mengikuti panduan dalam buku nyanyian, selain itu musik pengiring yang mengiringi nyanyian dalam ibadah tidak difungsikan dengan baik (Siahaan, 2005). Dapat disimpulkan bahwa para seniman musik gereja di jemaat GPM lawawang belum memiliki pemahaman yang baik tentang arti dan fungsi musik gereja sehingga berdampak pada penerapan praksisnya. (Ridlo et al., 2019, Masatip et al., 2020).

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas memberi suatu peluang untuk dilakukan suatu tindakan ilmiah melalui kegiatan pengabdian kpada masyarakat guna menemukan solusi untuk menjawab persoalan musik gereja meliputi konsep pemahaman dan praksis yang dihadapi. Secara khusus tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan, pemahaman musik gereja dalam ibadah dan meningkatkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja sehingga dapat megimbangi perkembangan musik gereja di era kekinian.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab persoalan-persoalan mitra khususnya terkait dengan pemahaman dan praksis musik gereja di jemaat GPM Lawawang Klasis Babar Timur adalah metode diskusi tanya jawab, metode latihan latihan terbimbing, latihan mandiri dan presentase hasil latihan . Metode ceramah yaitu menyampaikan konsep, teori dan fungsi musik gereja disertai peberian modul. Metode tanya tanya jawab yaitu memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan persoalan-persoalan lebih secara khusus sesuai kondisi yang dialami untuk kemudian diberi penjelasan secara rinci. Meode latihan terbimbing

adalah metode dimana peserta diberi contoh teknik vokal dan teknik mengiringi mengiringi nyanyian jemaat dan setelah itu dilatih secara mandiri dengan pengontrolan teim. Metode Latihan mandiri adalah metode dimana peserta diberi kesempatan untuk berlatih teknik vokal dan teknik mengiringi mengiringi secara berkelompok tanpa intervensi tim. Metode Presentase adalah tahapan dimana peserta menunjukkan hasil akhir dari latihan terbimbing dan latihan mandiri tentang teknik vokal dan teknik mengiringi (keyboard dan ansambel suling bambu) untuk selanjutnya diberi evaluasi dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian meliputi (1) Pemahaman terhadap konsep fungsi musik gereja (2) Kecakapan musikal seniman musik gereja:

1. Pemahaman terhadap konsep dan fungsi musik gereja

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lawawang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan fungsi musik gereja hal ini dibuktikan dengan pengisian lembaran evaluasi kegiatan yang diisi oleh 34 subjek pelatihan dipilih secara random. Dari 34 subjek pelatihan yang dipilih secara random untuk mengisi lembaran evaluasi terdapat 16 subjek pelatihan menjawab materi yang disajikan terkait fungsi dan peran musik gereja dalam peribadahan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan 18 subjek pelatihan menjawab yang diberikan terkait fungsi dan peran musik gereja bernilai baik karena sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu membentuk paradigma pikir seniman musik gereja terhadap fungsi dan peran musik gereja bahwa “kehadiran musik dalam peribadahan adalah sebagai alat yang melayani ibadah. Sebagai alat yang melayani ibadah maka harus disiapkan dan dikemas secara baik dan benar. Kehadiran musik dalam ibadah tidak hanya sekedar sebagai alat yang memperindah suasana atau memeriahkan perayaan ibadah, tetapi lebih dari itu musik dalam peribadahan adalah sebagai sarana ekspresi iman. Berikut ini adalah gambar respons subjek pelatihan terhadap pemahaman konsep musik gereja. (Luni, 2015, Sasongko, 2007).



Gambar 1. Respons subjek pelatihan terhadap peningkatan pemahaman konsep musik gereja

2. Kecakapan musikal seniman musik gereja

Kecakapan musikalitas seniman musik gerejawi yang difokuskan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kecakapan bernyanyi, kecakapan mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard, kecakapan membuat suling bambu dan kecakapan meniup suling. Untuk mencapai kecakapan-kecakapan musikal seniman musik gerejawi yang telah disebutkan diatas maka proses pelatihan dan pendampingan dilakukan secara terpisah yaitu kelas vokal, kelas instrumen keyboard dan kelas ansambel suling bambu. Masing-masing kelas dengan proses pendampingan dibahas sebagai berikut:

a. Kelas Vokal

Kelas vokal yang dimaksudkan adalah kelas khusus untuk seniman musik gerejawi seperti *singers*, *cantoria* *prokantor*, paduan suara. untuk melatih kecakapan bernyanyi dari seniman musik gerejawi peserta pengabdian kepada masyarakat diberi berbagai contoh tentang teknik bernyanyi yang baik dan benar. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berlatih teknik pernapasan, bentuk mulut, timbre, sonoritas dan ekspresi melalui metode imitasi. Dari hasil pelatihan secara imitasi ditemukan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam penguasaan teknik bernyanyi. Hal ini dibuktikan dengan perubahan teknik bernyanyi yang sebelumnya tidak tertatah secara baik dan setelah metode imitasi teknik vokal mengalami perubahan. Setelah diberi teknik bernyanyi secara imitasi maka selanjutnya peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan latihan terbimbing. Latihan terbimbing yang dimaksudkan adalah peserta pelatihan melakukan latihan mandiri tetapi dibimbing dan dievaluasi oleh anggota tim yang berkompetensi sehingga jika terjadi kekeliruan maka tindakan selanjutnya akan dikoreksi dan diperbaiki. Setelah melewati tahapan latihan terbimbing maka peserta pelatihan diminta untuk latihan mandiri khusus teknik bernyanyi. Hasil akhir dari pelatihan teknik bernyanyi secara imitasi, terbimbing dan mandiri maka peserta diminta kesediaan untuk mempresentasikan hasil selama proses pelatihan. Proses presentase hasil yang dimaksudkan adalah peserta menunjukkan teknik bernyanyi yang tepat dan benar baik itu *prokantor*, *cantoria*, *singers* dan paduan suara. Rspons subjek dari kegiatan pengabdian yang diterima melalui lembaran evaluasi ditemukan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat membantu dalam mengelola seni musik gerejawi, terkhusus pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh dapat menjadi bekal untuk memotivasi masing-masing peserta pelatihan ke tempat masing-masing. Namun disini lain keterbatasan daya serap dan lamanya waktu pengabdian menjadi pembatas terhadap penguasaan materi.



Gambar 2. Presentase teknik vokal

- b. Kelas instrumen mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard
Kelas mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard dilakukan dengan cara peserta pengabdian kepada masyarakat diberi berbagai contoh tentang bagaimana seorang pemain *keyboard* dapat mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard secara baik dan benar. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berlatih teknik mengiringi nyanyian jemaat dengan *keyboard* dalam berbagai birama, *style* dan tangga nada. Dari hasil pelatihan ditemukan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam penguasaan teknik mengiringi nyanyian jemaat. Hal ini dibuktikan dengan perubahan teknik mengiringi nyanyian jemaat dengan *keyboard* yang sebelumnya terbatas dalam mengiringi tetapi setelah melewati proses pembimbingan dan latihan mengalami perubahan yang signifikan. Dua tahap yang dilewati dalam proses pelatihan pada kelas instrumen adalah latihan terbimbing dan latihan mandiri. Setelah melewati tahapan latihan terbimbing dan mandiri maka peserta pelatihan diminta untuk mempraktekan bagaimana cara mengiringi nyanyian jemaat secara baik dan benar. Dari hasil catatan-catatan evaluasi umpan balik kegiatan yang diterima ditemukan bahwa bahwa “kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta pelatihan dalam mengiringi nyanyian jemaat Jemaat secara langsung memahami dan mengetahui bagaimana mengiringi nyanyian jemaat secara baik dalam ibadah.



Gambar 3. Latihan terbimbing musik pengiring keyboard

c. **Kelas Suling Bambu**

Salah satu fokus materi pengabdian kepada masyarakat di jemaat GPM Lawawang adalah teknik pembuatan suling bambu dan teknik meniup suling bambu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terjadi peningkatan kemampuan dalam meniup alat musik suling bambu dan teknik membuat suling bambu. Pada kelas suling bambu peserta pelatihan diberi teknik membuat suling bambu sehingga masing-masing peserta setelah kegiatan menguasai teknik pembuatan suling bambu dalam berbagai tangga nada dan juga masing-masing peserta pelatihan memiliki suling bambu masing-masing. Menyadari sungguh bahwa dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana menyebabkan penguasaan teknik membuat suling bambu belum mencapai target namun demikian terdapat perubahan baik yang ditandai dengan kecakapan peserta ketika dapat memainkan suling bambu dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan lagu.



Gambar 4. Teknik meniup suling bambu

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lalawang Klasis Babar Timur dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat memberi pemahaman tentang konsep dan fungsi musik gereja serta mengembangkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja dalam berekspresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon melalui Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LP2M) yang memberi kesempatan untuk terlibat dalam dalam hibah pengabdian kepada masyarakat di tahun 2021. Terima kaih juga disampaikan kepada seluruh warga Jemaat GPM Lawawang yang telah memberi kesempatan dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Luni, T. Y. (2015). Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini. *JURNAL JAFFRAY*.
- Masatip, A., Maemunah, I., Rosari, D., & Anggreani, C. (2020). Analisis Strategi Pemasaran pada Hotel Inna Parapat dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.85>
- Ridlo, M., Amalia, R. M., & Rahmatunnisa, M. (2019). SITUASI BAHASA SEBAGAI ALAT UNTUK PERENCANAAN BAHASA NASIONAL. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20743>
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STISI
- Sasongko, N. (2007). Mengenal Nyanyian Gereja dan Tempatnya dalam Liturgi. *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. <https://doi.org/10.36421/veritas.v8i2.186>
- Siahaan, R. (2005). Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v3i1.143>